



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Rabu

Tanggal: 11 Juni 2025

Halaman: 2

MINIMALISIR SAMPAH PLASTIK MASIH JADI TANTANGAN Kelola Sampah, Pasar Tradisional Bangun Kemitraan

YOGYA (KR) - Pasar tradisional di Kota Yogya akan terus membangun kemitraan dalam pengelolaan sampah yang dihasilkan. Salah satu tantangan yang saat ini masih dihadapi ialah minimalisir penggunaan plastik yang akan berakhir menjadi sampah.

Kepala Dinas Perdagangan Kota Yogya Veronica Ambar Ismuwardani, menjelaskan sampah yang sudah terpilah khususnya jenis anorganik seperti plastik dan kertas dari pedagang pasar akan dibeli oleh mitra yang bekerja sama dengan 29 pasar rakyat di Kota Yogya. "Kami mengapresiasi bagaimana korporasi punya atensi dengan pasar khususnya terkait pengelolaan sampah. Termasuk dengan mitra lain sebagai pembeli dari sampah anorganik yang dihasilkan dari pasar, nanti ada NGO Persada yang akan membeli sampah plastik dan kertas dari sini," terangnya, Senin (9/6).

Dirinya mencontohkan dalam peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia pekan lalu. Pihaknya berkolaborasi dengan salah satu korporasi yakni The 101 Hotel Yogyakarta Tugu dengan melakukan aksi kebersihan di Pasar Kranggan. Para pedagang yang tergabung dalam paguyuban di pasar itu pun ikut terlibat dalam aksi bersama.

Ambar menambahkan, dari 12 ton sampah per hari yang dihasilkan oleh 29 pasar rakyat, sebanyak 54 persen merupakan jenis organik dan 46 persen sisanya anorganik. Hampir 70 persen dari total volume sampah itu dapat dikelola secara mandiri melalui Tempat Pengolahan Sampah Reduce Reuse Recycle (TPS3R) di Pasar Giwangan. "Kalau untuk anorganik sudah terkelola dengan lebih baik karena banyak mitra maupun pengepul. Tantangannya adalah untuk mengurangi penggunaan plastik. Ini karena ada banyak jenis produk yang memang masih membutuhkan plastik. Kemudian dari konsumen juga harus

dibiasakan membawa kantong belanja, edukasi yang persuasif tentu terus kita lakukan. Begitu juga dengan sampah residu dua hingga lima ton yang belum mampu dikelola secara optimal," paparnya.

Ambar juga menekankan, sampah organik dari pasar harus dikelola dengan lebih baik. Mengingat teknologi yang dapat mempercepat proses pembusukan sampah organik belum dimiliki. Sehingga pihaknya secara terbuka mengajak kampus maupun korporasi untuk bermitra mengelola sampah organik dengan teknologi tepat guna.

"Untuk sampah sayur maupun buah kami punya mitra beberapa pemilik hewan ternak, tapi memang dengan jumlah sampah organik yang lebih banyak butuh teknologi untuk mempercepat proses pembusukannya untuk jadi kompos," imbuhnya.

Sebelumnya General Manager The 101 Hotel Yogyakarta Tugu Wahyu Wikan Trispratiwi, menjelaskan nantinya sampah plastik dan kertas dari pedagang Pasar Kranggan akan dibeli oleh NGO Persada. Hasil penjualan pun diserahkan ke paguyuban pedagang. "Gerakan membersihkan pasar, sosialisasi dan ajakan memilah sampah ini juga dalam rangka HUT ke-11 kami. Ketika sampah terkelola dengan baik tentu akan semakin menambah kenyamanan para pengunjung, yang kita tahu Pasar Kranggan ini juga jadi tujuan wisata," jelasnya.

Sementara itu Ketua Paguyuban Pedagang Pasar Kranggan Waluyo, menyampaikan apresiasi atas gerakan dan giat bersama untuk membersihkan sampah. Pihaknya berharap aksi gerakan bersama itu dapat lebih diintensifkan kembali dalam berbagai kesempatan. Hal ini agar kondisi pasarnya semakin bagus dan bersih serta membuat konsumen maupun pengunjung menjadi lebih nyaman dan senang.

(Dhi-f)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005